



STUDI DESKRIPTIF TENTANG DAMPAK KUNJUNGAN PASTORAL TERHADAP PERTUMBUHAN GEREJA

Daniel Martin Sudjarwo, Sutikto, Oral Oko
Sekolah Tinggi Alkitab Jember
Email Korespondensi: martin.daniel302@gmail.com

Abstract

Pastoral visits are a vital aspect of church ministry, serving to foster closer relationships between church leaders and their congregations. This study aims to understand how pastoral visits impact church growth, particularly in terms of attendance, commitment, and member involvement in church activities. This research employs a qualitative method with a descriptive approach, gathering data through in-depth interviews with church leaders and members, as well as participant observation during pastoral visits. The findings indicate that pastoral visits have a significant impact on church growth; they increase congregation attendance at church activities as members feel cared for and valued, strengthen the commitment and loyalty of members through spiritual support and guidance provided during the visits, and contribute to the creation of a more inclusive and harmonious church community by reaching out to members who feel isolated and ensuring that every member feels welcomed and appreciated.

Keyword: Pastoral Visits, Church Growth

Abstrak

Kunjungan pastoral merupakan salah satu aspek penting dalam pelayanan gereja yang berfungsi untuk menjalin hubungan lebih dekat antara pemimpin gereja dan jemaat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami bagaimana kunjungan pastoral mempengaruhi pertumbuhan gereja, baik dalam aspek kehadiran, komitmen, maupun keterlibatan jemaat dalam kegiatan gereja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemimpin gereja dan jemaat, serta observasi partisipatif dalam kegiatan kunjungan pastoral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pastoral memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan gereja; kunjungan pastoral meningkatkan kehadiran jemaat dalam kegiatan gereja karena jemaat merasa diperhatikan dan dihargai, memperkuat komitmen dan loyalitas jemaat melalui dukungan rohani dan bimbingan yang diberikan selama kunjungan, serta berkontribusi pada terciptanya komunitas gereja yang lebih inklusif dan harmonis dengan menjangkau jemaat yang merasa terisolasi dan memastikan bahwa setiap anggota merasa diterima dan dihargai.

Kata Kunci: Kunjungan Pastoral, Pertumbuhan Gereja

PENDAHULUAN

Visitasi atau pekunjungan pastoral adalah suatu metode pelayanan yang digunakan oleh para gembala sidang dan penatua dalam gereja lokal berkenaan dengan tugas pokoknya sebagai Hamba Tuhan yang melaksanakannya tugas pengembalaan jemaat Tuhan. Visitasi memiliki tujuan khusus untuk pendewasaan jemaat dalam pertumbuhan baik secara kualitas dan secara kuantitas serta secara manajemen

organisasi.¹ Dengan perencanaan yang dilakukan secara terorganisir untuk dilaksanakan secara konsisten.

Gereja adalah komunitas orang percaya kepada Yesus Kristus yang mengikat janji setia kepada juruselamatnya. Dan komunitas ini mengadakan aktivitas *felowship*² di antara umat seiman. Dalam perkembangannya gereja tidak selalu berjalan dengan baik. karena selalau ada permasalahan yang dihadapi ialah menyangkut tiga aspek Kualitatif, Kuantitatif dan ekspansi keluar atau misi dan Manajemen.³

Secara kuantitas orang Kristen makin naik. Pertambahan jumlah orang Kristen lebih cepat dari agama lain.⁴ Tetapi bidat Kristen seperti saksi Yehuwa, mormon, juga naik. Agama lain masih kalah cepat. Tetapi kristen pindah agama juga banyak, agama lain masuk Kristen juga lebih banyak. Bagaimana jumlah yang besar dapat produktif dalam Misi Pertumbuhan Gereja penting diberdayakan potensinya. Hal ini yang sukar digerakkan selama ini, walaupun sudah banyak pakar pertumbuhan Gereja dan seminar-seminar tentang Pertumbuhan Gereja. Gaya hidup penginilan itu hilang, dan harus ditumbuhkan kembali, seperti jemaat perdana.⁵

Banyak pendeta tidak fokus pelayanan misi, masih mau rangkap jabatan politik, bisnis dan lain lain yang menguras waktu dan energinya sehingga tidak fokus pada pelayanan, kekurangan waktu melakukan visitasi kepada jemaat. Terjadi pro kontra di kalangan jemaat yang dipimpinnya.⁶ Sehingga gereja lokal yang dipimpinnya jarang ada penambahan jiwa, kecuali jiwa datang sendiri, ketika mau menikah, dibaptis dan lain lain. Setelah itu tidak muncul lagi ke gereja menjadi Kristen pasif.

Perolema manajemen Pertumbuhan Gereja, tidak otomatis tanpa perencanaan, pelaksanaan, penugasan, kendali, dan evaluasi. Pertumbuhan Gereja tidak otomatis ada tanpa visi, misi, tujuan, sasaran, strategi misi yang relevan dengan konteks masa kini. Sangat tidak bijaksana bila melayani tanpa tujuan atau target. Inilah tugas pelayan Tuhan untuk evaluasi diri, apakah pelayanannya sudah benar selama ini? Benarkah gereja sedang melayani Tuhan atau menuntut Tuhan melayani gereja atau melayani diri sendiri? Bagaimana dengan manajemen gereja saat ini, apakah berorientasi pada Pertumbuhan atau tidak?⁷

Gereja yang sehat adalah gereja yang menjalankan tugasnya dengan baik, yaitu gereja yang memahami dasar yang benar tentang pelayanan visitasi, gereja mengaplikasikan tugas pelayanannya dengan baik dan dengan prinsip prinsip visitasi yang benar, serta penerapan metode visitasi yang baik. Sehingga membawa dampak bagi pertumbuhan gereja.⁸

Sepanjang sejarah gereja di Indonesia macam macam metode visitasi yang diterapkan dan masing masing gereja dan lokasinya memiliki karakteristik tersendiri

¹ RP Trisna, P Djunaidi, Y Setianto - *Karakteristik Gembala Wanita Bagi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di GBI Gloria Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*; CARAKA: Jurnal Teologi Biblika ..., 2021 - ojs.sttbc.ac.id

² David Ariano, *Gereja Rumah* (Jakarta: Pekabaran Injil, 2002), 5.

³ Daud Manno, *Materi seminar Pertumbuhan Gereja di Waropen*. 2020.

⁴ *ibid*

⁵ *Ibid*.

⁶ IP Tumbelaka; *Gereja dan Politik Studi Kasus: Persepsi Jemaat GMIM terhadap Pendeta yang Terjun dalam Dunia Politik Praktis* - 2014 - repository.uksw.edu

⁷ Daud Manno, *Materi seminar Pertumbuhan Gereja di kabupaten Waropen*. 2020.

⁸ MJ Polattu; *Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja* - Tangkoleh Putai, 2018 - jurnal.iaknambon.ac.id

sehingga masing-masing gereja lokal menerapkan metode pelayanan pastoral dengan bervariasi satu dengan yang lainnya.

Pertumbuhan gereja sangat dipengaruhi oleh metode pelayanan pastoral, termasuk visitasi. Pertumbuhan gereja karena doa dan Perikuliaan ini merupakan alat utama dalam pelaksanaan penggembalaan⁹. Semakin baik kualitas pelayanan visitasi semakin berposisi berhasil dalam pertumbuhan gereja. Karena itu pelayanan visitasi sebagai strategi menghadapi tantangan terhadap faktor penghambat pertumbuhan gereja. Adapun faktor penghambat pertumbuhan gereja ialah pengaruh keteladanan yang buruk dari pemimpin gereja¹⁰

Para ahli pertumbuhan gereja telah banyak memberikan seminar tentang topik ini dan gerakan pertumbuhan gereja telah lama dicanangkan, hal ini dipandang sebagai respon terhadap kehendak Allah untuk membangkitkan semangat kebangunan rohani para pemimpin gereja agar menjadi pelopor kebagunan rohani di gereja-gereja lokal dan mengatasi kemersitan rohani dengan memberitakan Injil kerajaan Allah yang berkuasa di dunia ini. sehingga gereja Tuhan pada masa kini dimanapun berada perlu mengambil bagian penting dan aktif dalam pelaksanaan amanat Agung Yesus Krisyus. Matius 28:19-20. Kebangkitan rohani ialah kebangkitan rohani membangkitkan semangat bermisi.¹¹

Pertumbuhan Gereja sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang diterapkan dari Alkitab Perjanjian Baru. Pelayan Tuhan masa kini tak henti hentinya mempelajari strategi yang sesuai dengan pergerakan zaman dan relevansinya pada masa kini.¹² Jika masa lalu Tuhan memelihara gerejanya dan dapat berkembang keseluruh dunia, maka pada masakini pula Tuhan yang sama menyertai pemimpin gereja untuk bergerak dalam gerakan pertumbuhan gereja, salah satunya melalui visitasi. Karena dengan visitasi ada perjumpaan langsung secara pribadi, dan keluarga jemaat dalam pembinaan rohaninya.

Setiap gembala sidang tentu menjaga keharmonisan relasinya dengan jemaat yang dilayaninya melalui strategi visitasi, dalam konteks pencapaian tujuan pelayanan jiwa jiwa bertumbuh dalam kedewasaan rohani dan mengalami pertambahan jiwa setiap waktu dalam wilayah geografis tertentu.

Pelayanan visitasi pastoral memiliki dasar teologis sebagaimana Allah dari Sorga mengunjungi manusia berdosa di dunia ini untuk menyelamatkannya. Allah memprakarsai misi-Nya mencari dan menyelamatkan yang hilang. Melalui pelayanan Yesus sebagai gembala yang baik ia memberikan contoh dan teladan pelayanan pastoral dan memberikan tugas pelaksanaan amanat agung dan tugas pelayanan rasuli dengan penyertaan Roh Kudus untuk pelayanan koinonia atau persekutuan, marturia atau kesaksian, diakonia atau pelayanan sosial, leiturgia atau perayaan iman, dan kerigma atau pewartaan.

Visitasi Dalam Pelaksanaan Tugas Gembala Sidang mengajar dan mendidik jemaat, Mendidik Jemaat untuk mengubah hidup dengan penerapan Prinsip-prinsip

⁹SE Huang; *Doa Puasa Di Antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus, Dan Pertumbuhan Gereja* - Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan ..., 2020 - e-journal.sttexcelsius.ac.id

¹⁰DT Simanjuntak, JC Santo, *Pengaruh Keteladanan Hidup Gembala Sidang Terhadap Pertumbuhan Gereja* - KHARISMATA ..., 2019 - download.garuda.kemdikbud.go.id

¹¹YF Camerling, H Wijaya ; *Misi Dan Kebangkitan Rohani: Implikasi Misi Allah Bagi Gereja* - Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity ..., 2019 - ojs-jireh.org

¹²R Surita; *Karakteristik Jemaat Mula-Mula Dalam Kitab Kisah Para Rasul 2: 41-6: 7 Dan Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Gereja Masa Kini* - Jurnal Missio Cristo, 2019 - e-journal.sttsgi.ac.id

dalam visitasi pastoral dalam rangka pertumbuhan jemaat secara kualitas, kuantitas dan organisasi. Tugas gembala dalam pembinaan di jemaat ialah.. kepandaian dalam membimbing dan mendidik orang lain.¹³

Dengan segala potensi yang ada memikirkan strategi pengembangan jemaat salah satunya dengan metode visitasi. Selama ini belum ada komisi penginjilan, namun pelayanan kunjungan atau visitasi dengan gembala dan tim doa sudah lama berlangsung sehingga mengalami manfaatnya sangat besar, namun hal ini belum terencana dengan baik, dan juga tidak terjadwal, biasanya ada kunjungan ke rumah sakit pula berhubung lokasi gereja dekat rumah sakit. Orang-orang sakit mereka senang bila ada yang mendoakan mereka walaupun bukan oleh pendetanya sendiri. Pada umumnya Jemaat ini senang dikunjungi oleh gembalanya dan penatua yang ada untuk mendoakan mereka. Kebiasaan selama ini sebelum pandemi Covid 19 ada yang dikabari dulu sebelum dikunjungi, ada yang secara spontan tanpa pemberitahuan lebih dahulu. Tampanya secara kasat mata Visitasi yang dilakukan oleh gembala sedang memiliki pengaruh positif. Hal ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Masalahnya selama ini belum terencana dengan baik dan terjadwal dan pencatatan yang baik sehingga menjadikan sebagai satu metode yang paling efektif dalam pelaksanaan tugas pastoral.

Metode visitasi ini dipilih sebagai salah satu bagian dalam strategi pelayanan mengingat kondisi lapangan pelayanan dan budaya masyarakat Papua sangat kuat dalam kehidupan sosial dan kekerabatannya, sehingga menjadi sangat efektif bila metode ini digunakan dalam misi pertumbuhan gereja. Dalam pengalaman sejarah gereja ini ada pada awalnya sangat berkembang dengan metode ini dilakukan oleh Gembala sidang, namun pada masa covid gembala sidang dipanggil Tuhan secara mendadak akibat serangan covid sehingga pelayanan sedikit terganggu.

Dengan permasalahan di atas maka penting untuk meneliti permasalahan ini untuk mengetahui pengaruh metode visitasi yang alkitabiah terhadap pertumbuhan jemaat. Sehingga dapat membuat strategi pelayanan yang lebih baik dalam tentang pertumbuhan jemaat baik secara kualitas dan kuantitas serta kepemimpinan organisasinya

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan pengalaman manusia secara mendalam dan kontekstual. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berbentuk naratif dan deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.¹⁴ Peneliti kualitatif biasanya menggunakan metode seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terarah untuk mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara induktif, di mana peneliti mengidentifikasi tema dan pola dari data yang ada tanpa menggunakan hipotesis awal yang ketat.¹⁵ Pendekatan ini menekankan pada subjektivitas dan refleksivitas peneliti, karena mereka tidak hanya mengamati tetapi juga berinteraksi dengan subjek penelitian. Hasil penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang konteks dan makna dari pengalaman subjek, meskipun hasilnya tidak selalu dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih

¹³ P Marbun, *Pembinaan Jemaat* - 2021 - books.google.com

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2nd ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).6

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2013).24

luas.¹⁶ Penelitian ini sangat berguna untuk mengeksplorasi aspek-aspek kompleks dari fenomena sosial yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dengan data kuantitatif. Integrasinya dengan penelitian ini adalah melakukan coding terhadap judul-judul yang berkaitan dengan pertumbuhan gereja, lalu melakukan analisis dan hasil yang ditemukan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dianalisis dideskripsikan sebagai berikut:

A. Deskripsi Pelayanan Pastoral Perjanjian Baru

Yohanes calvin dan Ulrich Swingli mempopulerkan istilah pastor sebagai jabatan dalam kepemimpinan gereja Protestan pada zaman modern. Mereka meneruskan istilah yang telah lama digunakan dalam gereja Katolik sebagai imam. Mereka masih memisahkan kedudukan ini dengan penatua atau presbiter. Sedangkan masa kini dalam kelompok protestan istilah pastor atau bishop / uskup dibanding dengan penatua adalah jabatan yang sama.¹⁷ di negara barat khususnya dikalangan gerakan restorsi 1800-an di Amerika diantara murid murid Kristus dan gereja gereja Kristus.¹⁸

Istilah gembala diambil dari peternak, adalah orang yang menggembalakan ternaknya sendiri. (Yeh. 34:15), kadang ada yang menugaskan kepada anak laki lakinya untuk menggembalakan (Kej. 31:38-40) adalaknya juga kepada anak perempuannya. (Kej. 29:6). Bila dalam peternakan yang lebih besar biasanya mereka menyewa penjnganya. Diberi upah dengan uang. Dalam Perjanjian Baru Tuhan Yesus disebut Gembala yang baik. (Mat. 2:6; Yoh 10:11-16). Rasul Paulus menyebut gembala sebagai jabatan yang mendampingi rasul, nabi, penginjil dan pengajar. Dengan demikian status sebagai gembala adalah berkenaan dengan jawatan yang diberikan oleh Roh Kudus. Dalam konteks masa kini istilah gembala biasanya sebutan bagi seorang pendeta yang memimpin sidang jemaat lokal. Sebagai jabaran yang diberikan Allah disertai berbagai karunia Roh Kudus. Untuk memampukannya dalam pelayanan terhadap jemaat Tuhan.

1. Relasi Gembala Sidang dengan Jemaat

Paulus sebagai rasul yang baik, melihat adanya indikasi perpecahan I Korintus 1:10-17, ia menasihati dan menegur dengan keras dalam kasih maksudnya supaya ada pertobatan. Dalam hal ini ia melakukan pembinaan relasi dengan jemaat hal seperti ini sangat penting dilakukan gembala sidang. Sangat sedikit bukti yang menunjukkan Paulus sebagai gembala, tetapi Pauls memiliki rekan kerja yang dinasihatinya sebagai pemimpin bagi mereka yang mendapatkan tugas pelayanan dari Paulus. Dalam kajian yang lengkap tentang pekerjaan penggembalaan Paulus, ditulis oleh W.E.Chadwick, pada tahun 1907.¹⁹ Namun ada indikasi pelayanan Pauls sebagai gembala dilihat dalam Efesus 4:1. Ia menekankan komitmen pada misi penginjilan yang berkesinambungan, dan pertumbuhan kerohanian jemaat sebagai hasil dari pelayanannya dalam memelihara jemaat. Paulus rela menanggung beban dari jemaat yang dilayaninya, dengan suacita adalah bukti bahwa ia punya komitmen teguh dalam pemeliharaan jiwa jiwa itu berdasarkan kuasa Injil. Paulus menilai bahwa “pelayanan seorang Gembala merupakan

¹⁶ Gumilar Rusliwa Somantri, “Memahami Metode Kualitatif,” *Makara, Sosial Humaniora* 9 (2005): 2.

¹⁷ RJ; *Filsafat Pengantar - Jurnal Filsafat*, 2018 - researchgate.net

¹⁸ B Santoso; *Buku: Filsafat Kesadaran Manusia - 2023* - repository.unas.ac.id

¹⁹ Derek.J.Tidball, *teologi penggembalaan (Malang : gandum Mas 1995)*113

langkah dalam mengembangkan kuncup Injil, menjadi bunga yang mekar sepenuhnya.”²⁰

Dalam semua surat Paulus sebenarnya adalah sebagai respon terhadap semua kebutuhan pelayanan penggembalaan, memiliki hubungan yang sangat penting mengenai kehidupan dan kebenaran secara kristiani. Paulus tau bahwa jemaat dipimpin menuju kesempurnaan di dalam Krisus. (Kolose 1: 28), menuju kedewasaan penuh. (Efesus 4: 13).

V.C. Pfitzner menegaskan bahwa, Dalam 1 Korintus merupakan sebuah model yang indah mengenai hikmat Penggembalaan, dengan menerapkan Firman Allah menjawab berbagai pertanyaan dan persoalan yang muncul di tengah Jemaat”.²¹

Rasul Paulus melihat kesalahan dalam jemaat dipandang sebagai kesalahan bersama karena semua bertanggungjawab terhadap penyimpangan yang terjadi di tengah jemaat. (I Kor. 5:1-6). semua dipandang bersalah karena berdiam diri ketika melihat ada yang berbuat dosa. Paulus melihat bahwa suatu kelompok tidak dapat berfungsi secara terpisah dalam satu kesatuan tubuh Kristus. Sehingga hal ini memprihatinkan secara mendalam terhadap kesatuan dalam jemaat itu. Sebab kebenaran yang menjadi dasar bangunan dari jemaat tersebut., terganggu²²

Dalam relasi diantara jemaat memiliki kebutuhan bersama saling menegur, menasihati, membangun. Seorang gembala bertugas untuk memberitakan Injil kepada jemaat. Dan di kalangan jemaat merka memiliki hak untuk mendapatkan pengajaran Firman yang sehat dari gembala. Dengan demikian relasi antara jemaat dan gembala tidak dapat terpisahkan dalam satu lingkungan jemaat lokal. Dalam setiap pertemuan ibadah mereka.

2. Pentingnya Visitasi (Sebagai strategi pelayanan pastoral)

Pelayanan visitasi sangat penting dilakukan oleh gembala sidang, karena dengan kehadiran gembala di tengah jemaat, mendengar dan melihat langsung situasi mereka.²³ gembala tidak cukup memahami jemaat hanya dalam pertemuan ibadah. Karena jemaatpun yang memiliki problema dimudah diceritakan semuanya secara terbuka kepada gembala sidang. Sehingga jelas gembala memunyai waktu khusus melakukan pertemuan atau visitasi terhadap jemaat. Selain gembala membatasi diri terhadap hal hal privasi jemaat, yang pasti ada masalah yang dipecahkan sejauh dapat diungkapkan secara jujur dan terbuka. Dengan pergumulan dan doa secara khusus, gembala hadir dalam kehidupan jemaat menolong mereka memecahkan masalah yang dialami.

Perkunjungan pastoral sebagai pelayanan khusus bukan sebagai pertemuan ibadah seperti biasanya. Melainkan untk memberi perhatian yang khusus kepada anggota jemaat dengan demikian jemaat merasa nyaman dan tau bahwa dirinya mendapat perhatian secara personal. Oleh gembala dan dengan disapa oleh Firman Tuhan. Pelayanan penggembalaan dapat melayani jemaat kapan saja, ini hal unik, dapat melayani secara sosial, diskusi dan bersaksi tentang Kristus dan kekeristenan. Ada perbedaan antara pelayanan psikolog, konselor , dokter , dan pengacara mereka menunggu klien mendatangi mereka, sedangkan gembala sidang selalu terbuka pintu

²⁰ Ibid,114

²¹ V.C. Pfitzner, *Kesatuan dalam kepelbagaian/tafsiran atas surat I Korintus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia2004)9

²² JTH Situmorang ; Soteriologi: *Doktrin Keselamatan, Pengajaran Mengenai Karya Allah Dalam Keselamatan* - 2021 - books.google.com

²³ ST Simbolon ; *Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Lukas 10: 33-35: Model Pastoral Counseling Services for the Sick Based on Luke 10: 33-35* - Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100), 2020 - jurnal.sttsati.ac.id

rumah jemaat menyambut kehadiran gembalanya. Ahkan merasa terhormat didatangi gembala sidang.

Secara tradisional dan moral, pelayanan visitasi tidak menuntut bayaran, meskipun pendeta dapat membantu jemaat dalam peperangan rohani. Selain memberikan makanan rohani kepada jemaat. Secara rutin. Pelayanan visitasi sebagai pelayanan rutin gembala sidang yang baik. Dalam visitasi gembala melakukan pantauan terhadap perkembangan jemaat, mengunjungi mereka untuk mengajarkan kebenaran, membangun relasi yang baik. Terhadap yang sakir mereka didoakan dan dihiburkan memberikan penguatan dan semangat. Berdasarkan kasih yang mendalam gembala melakukan semua tugas pelayanannya. Bukan sekedar karena tugas profesinya.

Yesus telah melakukan visitasi pastoral yang baik sebagai contoh dan teladan. misalnya dengan Nikodemus Ia bercakap cakap dengan panjang untuk membuka banyak rahasia kehidupan kekal.²⁴ Yesus bercakap cakap dengan wanita Samaria, Yohanes 3:1-9, Yesus dengan perempuan yang sedang berduka karena anaknya meninggal Lukas 8:51. Pada waktu Yesus melakukan visitasi ditempat kerja mereka, ke pantai, pasar, sumur, pasar, di tempat ibadah, dan rumah pemungut cukai.

Dengan mengikuti pelayanan Yesus, maka gembala sidang sebenarnya dapat kesempatan berjumpa secara langsung serta mendapatkan informasi berkaitan dengan berbagai macam kebutuhan jemaat terutama soal kebutuhan rohaninya. Disamping beroleh informasi tentang kebutuhan rohani jemaat Tuhan, dalam kunjungan itu dapat berdoa bagi mereka. dan mengajarkan kebenaran kepada mereka agar mereka bergantung kepada gembala Agung Yesus Kristus. Kunjungan pastoral adalah alat penting dan utama dalam pelayanan penggebalan, namun harus memperhatikan beberapa hal:

B. Dasar Biblika Visitasi Pastoral

Pelayanan visitasi pastoral adalah pelayanan kerohanian yang tidak boleh dabaikan oleh para Gembala sidang. Ketika Adam dan Hawa hidup di taman Eden Allah selalu bersama dengan mereka dan ketika mereka jatuh kedalam dosa Allah juga datang menemui Adam dan Hawa. Jadi visitasi adalah karakter pelayanan Allah sendiri. Kehadiran Tuhan di taman Eden menjumpai Adam yang bermasalah dengan dosa untuk memberikan solusi menutupi ketelanjangan Adam dengan kulit binatang. Hal ini berbicara mengenai pembenaran dilakukan Allah terhadap manusia berdosa dengan korban yang dilakukan Tuhan sendiri. Visitasi yang dilakukan Tuhan di Eden baik sebelum ada masalah dan sesudah ada masalah. Dengan demikian kedekatan antara gembala sidang dengan jemaat tidak hanya pada saat jemaat mengalami masalah. Apa lagi bila mengalami masalah sudah pasti kehadiran gembala yang baik sangat dibutuhkan oleh jemaat sebagai domba gembalaannya.

Sepanjang sejarah Perjanjian Lama Allah selalu menempatkan dirinya sebagai Gembala yang baik, dan Ia memakai para Nabi, raja, imam untuk melayani umat Tuhan dengan berbagai aturan dalam Taurat, bermaksud menjaga mereka supaya selalu berada dalam keadaan sehat secara rohani. Dan jasmani bila mereka patuh pada ajaran Taurat sebagai Firman Tuhan. Surat surat pastoral seperti 1, 2 Timotius dan surat Titus mengajarkan mengenai syarat syarat menjadi pemimpin jemaat dengan berbagai tugas

²⁴ E Simamora, T Marbun, TC Fajariyanto, *Manfaat Ulah Kesalehan Umat Dalam Menghayati Masa Prapaskah Di Paroki Gembala Yang Baik Lubuk Pakam ... dan Pastoral*, 2022 - e-journal.stp-
ipi.ac.id

pelayanannya. Baik menyangkut relasi dalam keluarga, dengan sesama, perihal moral dan profesionalisme pelayanannya.

Ketika Tuhan Yesus melayani di bumi ini, Ia telah memberikan contoh pelayanan nyata seperti yang tertulis di dalam keempat Injil.²⁵ Sebagai contohnya adalah di dalam Matius 9:35-38. Ayat-ayat tersebut mengajarkan beberapa hal penting, seperti : Pertama adalah sikap Tuhan Yesus terhadap pelayanan. Tuhan Yesus melayani berkeliling ke semua kota dan desa. Berkeliling merupakan sikap pro-aktif dan merupakan inisiatif dari diri sendiri. Pelayanan itu tidak harus menunggu jadwal atau diperintah! Jadwal pelayanan hanya untuk menjaga keteraturan dan keharmonisan. Jika perlu menciptakan pelayanan sendiri. Ke semua kota dan desa menunjukkan bahwa Yesus tidak memilih ladang pelayanan. Semua tempat didatangi Yesus. Sebab fokus pelayanan Yesus adalah keselamatan jiwa-jiwa.²⁶ Sikap Yesus berikutnya adalah terhadap orang lain. Yesus juga mengajar dalam rumah-rumah ibadat. Mengajar berarti memberikan pengertian kebenaran Firman Allah dengan tujuan kedewasaan rohani. Ingat di akhir zaman ini telah banyak bermunculan ajaran-ajaran yang menyimpang dari Firman (Ef. 4:13-14).

Yesus juga memberitakan Injil yang berarti memperkenalkan isi Injil, yaitu bahwa Tuhan Yesus adalah satu-satunya Juruselamat Dunia. Sebab ada sebagian orang yang telah memutarbalikkan Isi Injil, sehingga mereka memberitakan 'Yesus' yang lain, 'roh' yang lain dan 'Injil' yang lain (2 Kor.11:4). Pelayanan Yesus yang lain adalah melenyapkan penyakit dan kelemahan. Ini merupakan pelayanan lahiriah. Di samping melayani perkara rohani, maka gereja juga harus memperhatikan kebutuhan lahiriah jemaat. Hati Tuhan Yesus juga penuh dengan belas kasihan yang dinyatakan ketika manusia itu lelah, terlantar seperti domba tanpa gembala. Tandanya adalah mereka sedang mengalami kesulitan besar yang bertubi-tubi dan tidak tahu apa yang harus dikerjakannya serta tidak tahu meminta pertolongan kepada siapa. Itulah keadaan sekarang ini dalam gereja. Orang-orang seperti ini perlu mendapatkan pelayanan pastoral. Dan terhadap tuaian (jiwa-jiwa) dalam ayat 37, Tuhan Yesus pernah berkata bahwa tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit.

Para Gembala harus meminta pekerja-pekerja kepada Tuhan. Gembala Sidang harus sadar bahwa ada sikap mendesak di dalam pelayanan pekerjaan Tuhan, khususnya dalam pelayanan pastoral. Kedua adalah dasar pelayanan Tuhan Yesus . Alkitab berkata bahwa "...tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan ...". Jadi kasih Kristuslah yang harus menguasai hamba-hamba Tuhan di dalam pelayanan (II Kor. 5:14-15). Sama seperti Allah Bapa mengutus Yesus karena mengasihi isi dunia ini (Yohanes 3:16), demikian juga orang percaya melayani dan hidup bagi Allah karena kasih. Bukan melayani karena "terpaksa" atau "jadwal" (untuk keteraturan saja). Contoh: Orang Farisi dan Ahli Taurat melayani Allah secara legalitas (diumpamakan seperti pohon ara yang banyak daunnya berlimpah-limpah tetapi tidak berbuah atau mandul dalam buah kebenaran dalam Injil Markus 11:12-14).

Ketiga adalah motivasi pelayanan Tuhan Yesus (Yohanes 4:34). Motivasi pelayanan Yesus adalah melakukan kehendak Bapa dan menyelesaikan pekerjaannya. Ketaatan melakukan Firman Allah itu dibuktikanNya, Hidup berdasarkan ketaatan Firman Allah (Yosua 1:8-9); di dalam pelayanan, Seperti hamba hamba yang mengasihi tuannya (Lukas 17:10) dan pengajarannya berdasarkan Alkitab. Ketaatan harus

²⁵ P Tuhumury ; Transformasi Sebuah Paradigma Terobosan - 2018 - books.google.com

²⁶ F Pranoto, I Eliawaty ; Pelayanan Pastoral Dengan Aspek-Aspeknya di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Sungai Yordan Surabaya Teologi & Pelayanan, 2018 - jurnal.sttii-surabaya.ac.id

dilakukan meskipun beresiko menderita, seperti Yesus Kristus yang sudah menderita ketika masih berada di taman Getsemani (Markus 14:35-36, Ibrani 12:4).

C. Tujuan Pelaksanaan Visitasi dalam Pelayanan Pastoral

Ada beberapa tujuan pelaksanaan visitasi dalam pastoral, diuraikan sebagai berikut:

1. Mengajarkan Kebenaran

Dalam pelaksanaan visitasi sebagai tugas pelayanan pastoral, tentu tidak terlepas dari mengajarkan kebenaran kepada jemaat. Pemahaman akan kebenaran adalah penting pada akhirnya, harus dikatakan bahwa orang percaya harus belajar mengerti seluk-beluk keselamatan dalam Tuhan Yesus Kristus yang tertuang dalam kebenaran Alkitab.²⁷ Tanpa mengerti hal ini, keselamatan tidak akan terwujud. Itulah sebabnya dikatakan bahwa kebenaran itu memerdekakan (Yoh. 8:31-32). Dan Injil, yaitu kebenaran yang Tuhan Yesus ajarkan, adalah kuasa Allah yang menyelamatkan (Rm. 1:16-17). Gereja bertanggung jawab mengajarkan semua yang diajarkan Tuhan Yesus kepada jemaat sesuai dengan Amanat Agung Tuhan Yesus (Mat. 28:18-20). Pengajaran tersebut berdaya guna untuk mengubah cara berpikir jemaat. Dari cara berpikir yang sebelumnya berpadanan dengan nilai-nilai duniawi, menjadi cara berpikir yang berpadanan dengan Injil. Perubahan cara berpikir memiliki mekanisme yang konkret, yakni proses belajar kebenaran, memenuhi pikiran dengan kebenaran tersebut, dan kemudian mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebenaran yang dipelajari merupakan logos yang membentuk pengertian orang percaya mengenai Tuhan dan Kerajaan-Nya secara kognitif. Kebenaran ini kemudian akan berdaya guna nyata mengubah ketika Tuhan mengizinkan peristiwa hidup tertentu sebagai kesempatan mempraktikkan kebenaran tersebut. Dalam fase ini, logos tersebut menjadi rhema yang mengurat nurani orang percaya.

Dalam hal ini, semua pengajaran dalam sekolah teologi bukan hanya untuk pendeta, tetapi guna diteruskan kepada jemaat. Pengajaran Alkitab yang murni bukan monopoli para pendeta dan teolog semata. Jemaat juga harus sungguh-sungguh menyediakan diri untuk belajar supaya proses keselamatan bisa berlangsung dalam kehidupan mereka. Semua orang Kristen harus berteologi dengan benar, sebab semua orang percaya dipanggil untuk berteologi. "Berteologi" di sini tidak harus duduk di bangku sekolah teologi dan memperoleh gelar sarjana, master, atau doktor teologi.²⁸ Belajar teologi berarti belajar prinsip-prinsip kebenaran yang terkandung dalam Alkitab, dimana prinsip-prinsip kebenaran tersebut dapat menjadi logika berpikir yang dapat menuntun ketika seseorang mempelajari Alkitab secara mandiri. Logika berpikir yang dibangun dari prinsip-prinsip kebenaran tersebut pada akhirnya memungkinkan setiap orang percaya memahami kebenaran dalam setiap bagian Alkitab dengan utuh. Dalam hal ini, betapa berartinya waktu yang disediakan oleh Tuhan, sebab proses memahami kebenaran tidak bisa dalam sekejap, tetapi melalui proses panjang yang bertahap.

Kita harus menganggap penting hal mengerti seluk beluk keselamatan, sebab hal ini menentukan keberhasilan karya Roh Kudus dalam menggarap atau membentuk kita. Tidak mungkin seseorang dapat memperoleh keselamatan secara penuh tanpa mengerti kebenaran. Harus diingat bahwa hanya kebenaran yang memerdekakan, dan Injil yang menyelamatkan. Ini adalah suatu kemutlakan. Hal belajar kebenaran harus mendapat prioritas utama dalam kehidupan kita. Sebagaimana makan dan minum sangat penting untuk kelangsungan hidup fisik, begitu juga pentingnya kebenaran untuk kelangsungan

²⁷ P Marbun ; Pembinaan Jemaat - 2021 - books.google.com

²⁸ J Stamaugh ; *Dunia sosial kekristenan mula-mula* - 1994 - books.google.com

hidup rohani kita. Jika kita tidak memiliki kesungguhan dalam mempelajari kebenaran, hal itu tentu dapat berarti menyia-nyiakan kesempatan yang Tuhan berikan. Sebab, kebenaran yang kita peroleh dan waktu yang kita miliki, semuanya berasal dari Tuhan. Tuhan sendirilah yang mengajarkan kebenaran tersebut ketika berinkarnasi menjadi manusia. Singkatnya, pengabaian terhadap kesempatan mempelajari kebenaran adalah bentuk ketidakseriusan kita menanggapi anugerah yang tersedia di dalam Tuhan Yesus Kristus.

Oleh sebab itu, belajar kebenaran Firman Tuhan tidak boleh dijadikan sekadar tambahan atau pelengkap hidup, tetapi itulah seluruh kehidupan kita. Belajar kebenaran Firman tidak boleh digantikan dengan waktu menonton sinetron atau hiburan lainnya selama berjam-jam. Banyak orang dapat berjam-jam menonton sinetron, drama, dan hiburan lainnya, tetapi untuk belajar Firman, sama sekali tidak memiliki waktu. Sebagaimana manusia hidup bukan hanya dari roti, tetapi dari setiap Firman yang keluar dari mulut Allah. “Firman yang keluar dari mulut Allah” artinya suara Tuhan yang harus didengar setiap hari yang menuntun setiap individu mencapai keselamatan yang diinginkan oleh Tuhan.²⁹ Mengapa harus demikian? Sebab, setiap orang memiliki keadaan yang berbeda. Hanya Tuhan melalui Roh Kudus yang dapat menggarap setiap orang untuk mengubahnya menjadi manusia seperti yang dikehendaki Bapa melalui peristiwa setiap hari. Inilah Firman dalam arti rhema, yakni kebenaran yang keluar dari hati Bapa untuk dikenakan secara nyata dalam kehidupan orang percaya. Untuk bisa memperoleh rhema, seseorang harus memiliki pengertian-pengertian mengenai kebenaran Firman Tuhan secara logos atau secara pengertian. Dengan demikian, logos atau pengertian akan kebenaran merupakan landasan mutlak yang harus dimiliki setiap orang percaya. Milikilah ketekunan dan komitmen untuk mempelajari kebenaran dengan sungguh.

2. Mendidik untuk Mengubah Hidup

Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang” (Ef. 5:8). Sebagai orang percaya seharusnya hidup kita harus berubah. Transformasi atau perubahan bukan dalam bentuk lahiriah seperti kupu-kupu dari ulat berubah kupu-kupu. Transformasi menyakut sikap, perilaku, lingkungan pergaulan dan tujuan hidup. Paulus menekankan orang beriman adalah terang di dalam Tuhan.³⁰ Sikap kita seharusnya tidak lagi mencerminkan pola hidup yang lama. Jika malam hari tiba-tiba listrik di rumah kita padam. Lalu, kita berjalan, pasti kita tabrak sana- tabrak sini. Kegelapan membuat kita tidak tahu posisi yang benardan melangkah kearah yang benar. Demikian kita dahulu orang-orang yang hidup dalam kegelapan tetapi sekarang kita diubahkan oleh Kristus menjadi manusia terang.

Pengenalan akan Kristus yang benar mengubah kehidupan yang lama. Karena itu, sebagai orang beriman yang telah mengenal Injil, seharusnya kita tetap hidup dalam terang.³¹ Jangan mau diajak, digoda, dan dipengaruhi untuk hidup dalam kegelapan. Sikap dan perilaku serta gaya hidup kita tidak lagi sama dengan dunia ini. Dengan hidup dalam terang akan menolong kita untuk hidup memuliakan Tuhan sehingga hidup kita sungguh-sungguh mencerminkan sebagai anak-anak terang yang sudah diubahkan oleh Kuasa Kasih Kristus.

²⁹ YB Susabda ; *Mengenal dan bergaul dengan Allah* - 2021 - books.google.com

³⁰ IS Tarigan; *I Am a Difference Maker: Generasi Pembawa Perubahan* - 2013 - books.google.com

³¹ AIKD Wijaya ; *Roh Kudus Bagi Karya Katekis* - JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik, 2016 - ejournal.widyayuwana.ac.id

Paulus berubah karena dirinya berusaha taat, secara manusia Paulus bisa saja semakin membenci Yesus yang telah membuatnya tidak bisa melihat. Paulus berada dalam kondisi tergoncang “shock” sehingga ia tidak makan dan minum, selama tiga hari tetapi dia berusaha untuk taat. Ketaatan kepada Allah itulah yang membuat hidup seseorang mengalami perubahan yang seturut dengan kehendak Allah. Jika kita bertanya apa sesungguhnya yang diinginkan Allah. Ketaatan adalah jawabannya. Sebagai anak Allah ketaatan adalah kunci untuk mengalami perubahan hidup. Kehidupan tidak akan pernah berubah tanpa satu ketaatan. Mari kita bangun kehidupan yang taat sehingga hidup kita bisa diubah oleh Tuhan.

D. Prinsip-prinsip Pelayanan Visitasi Pastoral

Prinsip-prinsip pelayanan visitasi pastoral adalah suatu kebenaran fundamental sebagai hukum atau doktrin yang mendasari gagasan atau keyakinan yang dibangun di atas dasar kebenaran Firman Allah. Sebagai ciri khas martabat atau harga diri seseorang, kesaksian hidup. Karena pelayanan visitasi ini memiliki tujuan yang fokus pada keselamatan jiwa. Kedisiplinan, nasihat, teguran, bimbingan dengan metode yang relevan.³²

1. Fokus pada tujuan keselamatan jiwa

Semua pelayanan pastoral tanpa fokus pada keselamatan jiwa bukan berarti pastoral. Karena pelayanan pastoral dalam Alkitab pasti dalam kerangka keselamatan jiwa dari umat Tuhan yang digambarkan oleh pelayan Tuhan.³³

2. Mendisiplinkan jemaat

Prinsip pelayanan pastoral dengan metode visitasi memiliki manfaat dalam hubungan dengan pendisiplinan jemaat Tuhan. bila ada yang beresalah didisiplinkan supaya hidup tertip dan berkenan kepada Tuhan.

3. Menegur jemaat

Pelayanan visitasi pasti dengan cara menegur secara bijaksana bila ditemukan hal hal yang tidak wajar dilakukan atau dialami jemaat Tuhan. Menegur dengan cara yang santun dan penuh kasih akan menolong jemaat keluar dari persoalannya.

4. Menasihati jemaat

Dalam pelayanan visitasi pastoral pasti disertai nasihat nasihat yang bijak agar jemaat sadar dan berubah sikap yang salah ke arah yang benar. nasihat dari gembala dipandang penting dan banyak jemaat yang senang dikunjungi dan dinasihati.³⁴ Karena banyak jemaat yang meyakini bahwa gembalanya memiliki perhatian dengan kasih sayang kepada domba domba Tuhan. gembala dipandang sebagai utusan Tuhan untuk menasihati jemaat secara manusiawi. Jemaat menganggap bahwa gembala adalah wakil Tuhan yang menasihati jemaat ke jalan yang benar di dalam Tuhan.

5. Membimbing jemaat

Visitasi pastoral berperan dalam membimbing jemaat. Membimbing adalah suatu aktivitas menuntun seseorang dalam perkembangannya membeikan kesempatan dan arahan yang sesuai dengan tujuan hidupnya supaya tercapai.³⁵

³²K Kym dan Yosef ; *Formatio (Pembinaan) Para Novis Kongregasi Suster Dina Keluarga Suci Dari Pangkalpinang Berdasarkan Spiritualitas* - core.ac.uk

³³A Gunawan; *Pendampingan Pastoral Bagi Orang-Orang Sulit Dalam Gereja* - SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika, 2021 - sttaetheia.ac.id

³⁴RH Sitindaon ; *Pastoral Konseling Kepada Anak* - osf.io

³⁵Ibid

E. Integrasi Visitasi dalam Pastoral dan Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja terjadi apabila jumlah anggota gereja bertambah namun dengan syarat bahwa mereka atau jiwa baru itu adalah non-Kristen. Menurut Paul Yonggi Cho, pertumbuhan gereja itu terjadi hanya disebabkan oleh pekerjaan Roh Kudus.⁴⁵ Roh Kudus sanggup mengubah seisi dunia ini mengacu pada pertumbuhan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:41-47 dan sebagai hasil dari janji Tuhan (Kis. 1:8), di mana Roh Kudus telah menciptakan baginya sebuah bangunan yaitu gereja Yesus Kristus, di Yerusalem, seluruh Yudea dan Samaria sampai ke ujung bumi.

Pertumbuhan Gereja menurut Karunia Djaya adalah: Pertumbuhan gereja sebenarnya sangat luas meliputi pertumbuhan konsep pikir teologis, pertumbuhan kehidupan rohani, pertumbuhan dalam mencintai Alkitab, pertumbuhan doa, pos pelayanan, pertumbuhan penginjilan, pertumbuhan administrasi, keuangan, dan banyak lagi yang mencakup sendi-sendi pelayanan.⁴⁶

Berarti gereja dikatakan bertumbuh dengan pertumbuhan yang mencakup seluruh kegiatan-kegiatan pelayanan bukan hanya jumlah yang bertambah namun juga kualitas terorganisasi dan terus bergerak menuju kesempurnaan. Peneliti menyimpulkan bahwa definisi pertumbuhan gereja adalah peningkatan stimulan, imbang dan berkesinambungan baik secara kuantitas maupun kualitas terorganisir rapi.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi pertumbuhan gereja antara lain sebagai berikut: *Pertama*, pengajaran. Paulus membuka kunci pertumbuhan gereja dengan penginjilan, pertama kali ia datang ke Efesus (Kis. 19). Dalam pengajaran, langkah pertama yang dipakai Paulus adalah mengajarkan baptisan yaitu baptisan pertobatan.³⁶ Selama dua tahun Paulus mendidik mereka dengan firman Allah, lalu membawa mereka dalam penginjilan di Asia. Gereja Efesus merupakan salah satu gereja terbesar dari tujuh gereja yang disebut dalam buku Wahyu. Gereja itu berkembang pesat dalam jumlah melalui pengajaran rasul-rasul. Sejarah mencatat bahwa selama 30 tahun gereja Efesus menjadi teladan gereja lain.

Gereja mula-mula setelah dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus mereka bertekun dalam pengajaran dan berdoa.³⁷ Disinilah tugas gereja nyata untuk membina jemaat ke arah pertumbuhan menuju kedewasaan iman di dalam Yesus Kristus seperti yang dikatakan Paulus kepada jemaat di Efesus, yaitu untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan dan bagi pembangunan Tubuh Kristus (Ef. 4:12). B. Samuel Sidjabat mengatakan,

Gereja adalah basis/agen pendidikan Kristen, salah satu bentuk pelayanan gereja adalah pendidikan. Atau bisa juga dinyatakan bahwa keseluruhan dasar atau fondasi dari pelayanan gereja adalah terletak pada pembinaan atau pendidikan warga jemaat, guna mendorong mereka bertumbuh menuju kedewasaan dalam Yesus Kristus.⁴⁸

Penting bagi gereja untuk menyadari fungsinya sebagai pendidik Kristen agar tidak kehilangan visi di tengah jalan. Banyak denominasi gereja dengan berbagai visi

⁴⁵P. Yonggi Cho, *Bukan Sekedar Jumlah* (Jakarta: YPI Immanuel, 1997), 21.

⁴⁶Karunia Djaya, *Peranan Pemahaman Alkitab Dalam Pertumbuhan Gereja*, Jakarta, 1995), 25.

³⁶ KH Laia ; *Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias - FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*, 2019 - core.ac.uk

³⁷FP Ndiy, S Susanto; *Prinsip Pertumbuhan Gereja Mula-Mula Ditinjau Dari Kisah Para Rasul 2: 1-47 Dan Aplikasinya Bagi Gereja Masa Kini - Integritas: Jurnal Teologi*, 2019 - journal.sttjaffrayjakarta.ac.id

⁴⁸Samuel Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen Suatu Tinjauan Teologis Filosofis* (Yogyakarta: ANDI, 1994), 45.

yang menjadi ciri khas dari gereja mereka sesuai dengan kasih karunia yang Tuhan berikan kepada mereka. Hal ini harus dipandang positif sebagai bagian dari rencana Allah menjuridiskan karya keselamatan-Nya bagi seluruh umat manusia. Dengan demikian, hendaklah gereja tidak melupakan unsur pendidikan dalam jemaatnya, sehingga pertumbuhan sehat terjadi, Ef.4:14.

Kedua, Persekutuan. Panggilan hidup gereja adalah bersekutu,³⁸ Alkitab tidak pernah mengisyaratkan bahwa masing-masing berdiri sendiri di atas "batu karang", yaitu Kristus, hanya untuk sendiri atau kelompoknya. Namun perlu disadari sebelum gereja bersatu, historisnya gereja berasal dari individu-individu atau kelompok-kelompok yang terpisah.

Ketiga, Karya Roh Kudus. Gereja adalah tubuh Kristus yang hidup, dinamis, yang berkembang dan bertumbuh. Hakikat panggilan hidup gereja sudah ada dalam rencana Allah dengan pelaksanaannya di dalam Yesus Kristus. Melalui pribadi Yesus, yakni selama pelayananNya di bumi, Ia menjadi pembangun dan dasar bagi gereja. Roh Kudus berperan dalam setiap proses pembentukan dan perkembangan gereja, sehingga pada suatu saat gereja akan sampai pada kesempurnaannya. Periode gereja dimulai dalam perjalanan sejarah dunia sejak dari kehidupan Kristus di bumi sampai kelak ia datang kembali.

Pada kenyataannya, keberadaan gereja yang konkrit, praktis dan secara yuridis, nyata setelah ketuangan Roh Kudus pada Hari Raya Pentekosta (Kis 2). Hal ini terjadi sebab tidak mungkin gereja terbentuk sebelum Kristus naik ke surga. Dari sana Ia mengutus Roh kudus (Kis 2:33), yang secara resmi melahirkan gereja. Kisah 1:8 menunjukkan bagaimana Roh Kudus sebagai kuasa yang memampukan para murid menjadi saksi-saksi Kristus. Melalui kesaksian mereka Kristus diberitakan, orang-orang dipanggil untuk bersekutu denganNya. Maka dapat diyakini, panggilan hidup gereja secara praktis memang dimulai dari pencurahan Roh Kudus dan Roh Kuduslah yang bekerja untuk pertumbuhan gereja, (1Kor 3:6). Paulus mengatakan : "Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan". Roh Kudus memegang peranan penting dalam pertumbuhan gereja.

Keempat, Doa. Dalam Alkitab doa adalah kebaktian mencakup segala sikap roh manusia dalam pendekatannya kepada Allah. Doa adalah tanda berserah dan bergantung penuh kepada Allah. Doa juga sebagai perbuatan tertinggi yang dapat dilakukan roh manusia, dapat juga dipandang sebagai persekutuan dengan Allah selama penekanannya adalah prakarsa Ilahi.³⁹

2. Hubungan Antara Visitasi dan Pertumbuhan Gereja

Visitasi pastoral merupakan salah satu kegiatan penting dalam pelayanan gereja yang bertujuan untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara pemimpin gereja dan jemaatnya. Visitasi ini biasanya dilakukan dengan mengunjungi jemaat di rumah mereka, di rumah sakit, atau di tempat lain di mana mereka berada. Melalui visitasi, pemimpin gereja dapat lebih memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi jemaat, memberikan dukungan rohani, dan memperkuat ikatan emosional dengan mereka. Hubungan yang lebih dekat ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan spiritual individu tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas gereja.⁴⁰

³⁸ JP Londong ; *Pemaknaan Good Corporate Governance Dalam Mewujudkan Tri Panggilan Gereja (Bersaksi, Bersekutu, Melayani) - Paulus Journal of Accounting (PJA)*, 2019 - ojs.ukipaulus.ac.id

³⁹ RG Sirait; *Pengajaran Tuhan Yesus Dalam Matius 5-7 - 2020* - books.google.com

⁴⁰ Cornelius, *Peran Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja* (Kediri, 2019).1

Pengaruh visitasi terhadap pertumbuhan gereja dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, visitasi membantu meningkatkan kehadiran jemaat dalam kegiatan gereja. Ketika jemaat merasa diperhatikan dan dihargai oleh pemimpin mereka, mereka cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam ibadah dan kegiatan gereja lainnya. Kehadiran yang konsisten ini sangat penting untuk pertumbuhan gereja karena menciptakan lingkungan yang hidup dan dinamis di mana setiap anggota merasa menjadi bagian dari komunitas yang peduli.

Kedua, visitasi dapat meningkatkan komitmen dan loyalitas jemaat.⁴¹ Dalam proses visitasi, pemimpin gereja dapat memberikan nasihat, dukungan moral, dan bimbingan rohani yang sangat dibutuhkan oleh jemaat. Interaksi ini tidak hanya memperkuat iman individu tetapi juga membangun rasa percaya dan komitmen terhadap gereja. Jemaat yang merasa didukung dan dibimbing dengan baik cenderung memiliki loyalitas yang lebih kuat terhadap gereja dan lebih bersemangat untuk berkontribusi dalam berbagai kegiatan pelayanan dan misi gereja.

Selain itu, visitasi juga berperan penting dalam membangun komunitas yang lebih inklusif dan harmonis. Dalam visitasi, pemimpin gereja dapat menjangkau berbagai kelompok jemaat, termasuk mereka yang mungkin merasa terisolasi atau kurang terlibat dalam kehidupan gereja. Dengan menjalin hubungan pribadi melalui visitasi, gereja dapat memastikan bahwa setiap anggota, tanpa memandang latar belakang atau situasi mereka, merasa diterima dan dihargai.⁴² Ini menciptakan komunitas gereja yang lebih inklusif dan harmonis, yang pada gilirannya menarik lebih banyak orang untuk bergabung dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja.

Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, integrasi visitasi dalam strategi pertumbuhan gereja harus dilakukan secara terencana dan sistematis. Gereja perlu memastikan bahwa kegiatan visitasi tidak hanya dilakukan sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk memperkuat hubungan dengan jemaat dan mendukung pertumbuhan spiritual mereka. Pemimpin gereja perlu dilatih untuk melakukan visitasi dengan cara yang empatik dan efektif, serta untuk mengidentifikasi dan merespons kebutuhan spesifik dari setiap anggota jemaat.⁴³

Dalam konteks ini, penting bagi gereja untuk mengadopsi pendekatan holistik dalam visitasi, di mana perhatian diberikan tidak hanya pada aspek spiritual tetapi juga pada kesejahteraan emosional, sosial, dan bahkan fisik jemaat. Misalnya, gereja dapat mengembangkan program visitasi yang melibatkan pemberian bantuan praktis, seperti dukungan untuk keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi atau kunjungan rutin kepada anggota yang sakit atau lanjut usia.⁴⁴ Dengan demikian, visitasi tidak hanya menjadi sarana penguatan iman tetapi juga wujud nyata dari kasih dan perhatian gereja terhadap jemaatnya.

⁴¹ Sugiono Sugiono and Mesirawati Waruwu, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektivitas Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 111–122, <https://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/25>.

⁴² Ron Jenson and Jim Stevens, *Dinamika Pertumbuhan Gereja* (Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996).23

⁴³ Paulus Kunto Baskoro, "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja," *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (June 2021): 10–20.

⁴⁴ Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 2019): 286–302.

KESIMPULAN

Dampak kunjungan pastoral terhadap pertumbuhan gereja dengan fokus pada berbagai aspek interaksi antara pemimpin gereja dan jemaatnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kunjungan pastoral memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan gereja. Pertama, kunjungan pastoral terbukti meningkatkan kehadiran jemaat dalam kegiatan gereja. Melalui kunjungan yang personal dan penuh perhatian, jemaat merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam ibadah dan kegiatan gereja.

Kedua, kunjungan pastoral memperkuat komitmen dan loyalitas jemaat terhadap gereja. Melalui dukungan rohani, nasihat, dan bimbingan yang diberikan selama kunjungan, pemimpin gereja mampu membangun hubungan yang lebih erat dan mendalam dengan jemaat. Hal ini tidak hanya memperkuat iman individu tetapi juga membangun rasa percaya dan komitmen yang lebih kuat terhadap gereja.

Ketiga, kunjungan pastoral berperan dalam membangun komunitas gereja yang lebih inklusif dan harmonis. Dengan menjangkau berbagai kelompok jemaat, termasuk mereka yang mungkin merasa terisolasi atau kurang terlibat, kunjungan pastoral memastikan bahwa setiap anggota merasa diterima dan dihargai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baskoro, Paulus Kunto. "Pemuridan Dalam Konsep Teologi Pantekosta Bagi Pertumbuhan Gereja." *Ritornera - Jurnal Teologi Pentakosta Indonesia* 1, no. 1 (June 2021): 10–20.
- Cornelius. *Peran Gembala Dalam Pertumbuhan Gereja*. Kediri, 2019.
- Gumilar Rusliwa Somantri. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara, Sosial Humaniora* 9 (2005): 2.
- Jenson, Ron, and Jim Stevens. *Dinamika Pertumbuhan Gereja*. Malang: Yayasan Penerbit Gandum Mas, 1996.
- Laia, Kejar Hidup. "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (December 2019): 286–302.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiono, Sugiono, and Mesirawati Waruwu. "Peran Pemimpin Gereja Dalam Membangun Efektifitas Pelayanan Dan Pertumbuhan Gereja Di Tengah Fenomena Era Disrupsi." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (October 13, 2021): 111–122. <https://stakdiaspora.ac.id/e-journal/index.php/didasko/article/view/25>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- RP Trisna, P Djunaidi, Y Setianto - *Karakteristik Gembala Wanita Bagi Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas Di GBI Gloria Tikalong Kecamatan Mempawah Hulu Kabupaten Landak*; CARAKA: Jurnal Teologi Biblika ..., 2021 - ojs.sttbbc.ac.id
- David Ariano, *Gereja Rumah* (Jakarta: Pekabaran Injil, 2002),
- Daud Manno, *Materi seminar Pertumbuhan Gereja di Waropen*. 2020.
- IP Tumbelaka; *Gereja dan Politik Studi Kasus: Persepsi Jemaat GMIM terhadap Pendeta yang Terjun dalam Dunia Politik Praktis - 2014* - repository.uksw.edu
- Daud Manno, *Materi seminar Pertumbuhan Gereja di kabupaten Waropen*. 2020.
- MJ Polattu; *Kajian Psiko-Pastoral Tentang Tugas Penatua Dan Diaken Gereja - Tangkoleh Putai*, 2018 - jurnal.iaknambon.ac.id

SE Huang; *Doa Puasa Di Antara Kepemimpinan Penggembalaan, Roh Kudus, Dan Pertumbuhan Gereja* - Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan ..., 2020 - e-journal.sttexcelsius.ac.id